

Implementasi Pendekatan Partisipatif Teknik True False Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013

Putu Soni Ermawati¹, Luh Putu Eka Damayanthi², Made Windu Antara Kesiman³,
I Made Gede Sunarya⁴
Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

soniermawati@gmail.com¹, ekadamayanthi@rocketmail.com², dekdnu@yahoo.com³, imadegedesunarya@gmail.com⁴

Abstrak Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas melalui pendekatan Partisipatif Teknik *True False*; 2) mengetahui respon siswa kelas XIMM4 terhadap pendekatan Partisipatif Teknik *True False*. Penelitian ini dilakukan untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran KKPI melalui kartu pernyataan yang berisi pernyataan benar atau salah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertempat di SMK Negeri 1 Sawan dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan objek penelitian hasil belajar dan respon siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes pada setiap akhir siklus, sedangkan untuk respon siswa dikumpulkan melalui angket tertutup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II (2) Respon siswa terhadap pendekatan Partisipatif Teknik *True False* pada mata pelajaran KKPI berada pada kualifikasi positif.

Kata kunci pendekatan Partisipatif Teknik *True False*, hasil belajar, dan respon siswa.

Abstract—*This Classroom Action Research aims to: 1) improve student learning outcomes through True False techniques participatif approach, 2) determine students' response to the approach of Participatory Techniques True False. This study was conducted to further increase student participation in the learning KKPI through card statement containing the statement is true or false.*

This study was classroom action research, which took place in the SMK N 1 Sawan and was taken in 2nd semester in the academic year 2012/2013. The subject of this research was the XIMM4th grade students of SMK N 1 Sawan in the academic year 2012/2013 with the object were result study research and the students' response. The data of the students' result study was collected by the test in every end of the cycle and the students' response was collected by closed questionnaire.

The results showed that: (1) student learning outcomes has increased from cycle I to cycle II (2) The response of students to the True False Techniques Participatory approaches in KKPI subjects are in positive qualification.

Keywords *True False Technique Participative Approach, Study Result, and students' response.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dari suksesnya pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas, siap menghadapi tantangan masa depan dan meneruskan serta membangun apa yang menjadi cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata keberadaannya. Apalagi pada era globalisasi yang semakin canggih dan modern ini, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai, karena dalam era

yang tidak mengenal batas ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah syarat yang paling utama yang harus dikuasai. Salah satu cara yang dapat mewujudkan SDM yang memadai adalah dengan pendidikan.

Ketercapaian indikator belajar secara menyeluruh merupakan ciri keberhasilan dalam membelajarkan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu menyiapkan penyelenggaraan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan mengakibatkan menurunnya partisipasi dan gairah belajar siswa. Setidaknya ada tiga faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam PBM, yakni (1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasannya sendiri, (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain [1].

Kurangnya gairah siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran juga terjadi di kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas tersebut, siswa cenderung enggan untuk menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami. Siswa juga belum mampu untuk mengekspresikan ide, pendapat maupun kritik mereka tentang suatu masalah dengan bahasa mereka sendiri. Mereka masih ragu-ragu dalam mengomentari pendapat teman mereka dan mengajukan ide mereka sendiri, walaupun mereka sebenarnya telah memiliki pendapat sendiri tentang topik yang dibahas. Hal ini terjadi terutama untuk materi-materi yang bersifat teori. Penyebab lainnya yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang melibatkan partisipasi siswa dan masih berpusat pada guru.

Selain itu, setelah peneliti melakukan tes awal dengan menggunakan tes objektif kepada 22 orang siswa kelas XIMM4 pada tanggal 03 Januari 2013, didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dari tes awal tersebut diperoleh rata-rata klasikal sebesar 55, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 76. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa secara klasikal masih jauh dari KKM. Sementara itu, daya serap siswa sebesar 61,6% artinya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diujikan masih rendah dan ketuntasan klasikalnya sebesar 18,2% yang berarti hanya 4 orang dari 22 orang siswa yang tuntas pada tes awal ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pendekatan Partisipatif Teknik**

True False sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013".

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan Partisipatif Teknik *True False*

Implementasi dari teknik *True False* ini berupa pembentukan kondisi kelas dimana siswa lebih berperan terhadap penentuan kebenaran terhadap materi pelajaran yang diterima dari siswa lain. Kebenaran yang dibentuk pada penggunaan teknik *True False* ini bersifat umum bagi seluruh siswa. Dimulai dari salah satu siswa memberikan argumen kemudian siswa lain menanggapi argumen tersebut. Adapun guru bertindak sebagai penengah jika terjadi ketidaksesuaian konsep materi belajar dalam kegiatan pembelajaran itu.

Secara umum prosedur pendekatan Partisipatif Teknik *True False* adalah sebagai berikut.

- Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. Jika siswa yang hadir jumlahnya ganjil, pilihlah satu untuk guru sendiri.
- Guru membagikan satu kartu untuk siswa. Katakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan yang benar) dan mana yang salah (berisi pernyataan yang salah). Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca untuk presentasi dan diminta pendapat siswa yang lain tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
- Guru perlu memberikan klarifikasi terhadap hasil presentasi dan tanggapan dari para siswa tersebut [2].

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar yang merupakan pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar [3].

Bloom membagi tiga ranah hasil belajar: (1) ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif, yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi, serta (3) ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

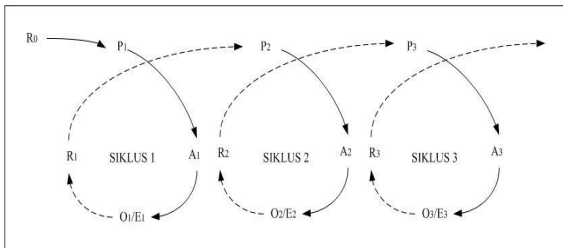
Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil kognitif diukur pada akhir pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar afektif dinilai melalui pengamatan langsung oleh guru pada saat proses belajar mengajar sehari-hari. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil penilaian ranah tersebut juga meningkat.

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi [4].

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sawan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Banyaknya subjek penelitian yakni 23 orang dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Sesuai dengan prosedur suatu penelitian tindakan kelas, dalam hal ini dilakukan refleksi awal dan pelaksanaan penelitian yang dirancang dalam dua siklus dan tidak menutup kemungkinan bertambah apabila tujuan pembelajaran belum tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Penulis mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin [5]. Secara umum penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin menggunakan langkah spiral. Untuk lebih jelasnya alur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Diadaptasi dari Model Kurt Lewin dalam McNiff, 1992) [5]

Keterangan:

- R₀ = Refleksi awal
- P_i = Perencanaan tindakan siklus ke-*i*
- A_i = Pelaksanaan tindakan siklus ke-*i*
- O_i/E_i = Observasi dan Evaluasi siklus ke-*i*
- R_i = Refleksi siklus ke-*i*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan Partisipatif Teknik *True False* pada kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 66,61, daya serap siswa secara klasikal adalah 66,61%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 47,83%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata siswa ≥ 76 , daya serap $\geq 76\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 80\%$. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil belajar siswa, daya serap siswa secara klasikal dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan disebabkan oleh kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dipaparkan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing. Adapun upaya-upaya perbaikan tindakan yang dilakukan sudah dipaparkan pada refleksi siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan. Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,39% yaitu dari 66,61 pada siklus I menjadi 80,00 pada siklus II. Untuk daya serap mengalami peningkatan sebesar 13,39% juga yaitu dari 66,61% pada siklus I menjadi 80,00% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 34,78% yaitu dari 47,83% pada siklus I menjadi 82,61% pada siklus II. Berdasarkan analisis data tersebut, rata-rata nilai hasil belajar, daya serap siswa secara klasikal dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, siswa Kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa minimal 76, daya serap siswa secara klasikal minimal 76% serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pendekatan Partisipatif Teknik *True False* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk data respon siswa diperoleh melalui pemberian angket respon kepada siswa yang menjadi

subjek dalam penelitian ini. Angket respon dibuat dengan 15 item pernyataan. Setiap item mempunyai skor maksimal 5 dan minimal 1. Hasil analisis data respon siswa secara klasikal terhadap implementasi Partisipatif Teknik *True False* pada mata pelajaran KKPI adalah positif dengan rata-rata sebesar 61,61.

Pendekatan Partisipatif Teknik *True False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, saran maupun tanggapan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran didukung pula dengan kartu pernyataan, dimana kartu tersebut berisi pernyataan benar atau salah. Dengan kartu pernyataan tersebut guru membimbing siswa untuk mengomentari pernyataan tersebut yang terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah mampu mengomentari pernyataan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan pendekatan Partisipatif Teknik *True False* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Dengan belajar kelompok akan meminimalisir kekurangan siswa dalam pemahaman konsep dan karena siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Selain itu, siswa yang merasa belum paham terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan lebih suka bertanya kepada temannya daripada menanyakan langsung kepada guru.

Pendekatan Partisipatif Teknik *True False* sesuai dengan paham konstruktivisme yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas, siswa bersama kelompoknya dengan kartu pernyataan dan bimbingan guru, siswa aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk menanggapi pernyataan yang didapat pada kartu pernyataan. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam pikiran siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Implementasi pendekatan Partisipatif Teknik *True False* pada mata pelajaran

KKPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan. Hal ini juga didukung oleh respon positif siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendekatan Partisipatif Teknik *True False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIMM4 SMK Negeri 1 Sawan pada mata pelajaran KKPI dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,61 dan pada siklus II sebesar 80,00. Sedangkan respon siswa terhadap pendekatan Partisipatif Teknik *True False* pada mata pelajaran KKPI berada pada kualifikasi positif dengan rata-rata sebesar 61,61.
2. Pada penelitian lain yang serupa nantinya, penulis berharap agar data hasil belajar yang diambil tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi bisa dikembangkan pada pengukuran ranah yang lain, misalnya ranah afektif. Untuk pengukuran ranah afektif dapat dilakukan dengan membuat instrumen dan diperlukan bantuan orang khusus yang bisa secara langsung mengobservasi kegiatan siswa di kelas sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Peneliti yang lain juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan memodifikasi variabel yang akan diukur misalnya daya berpikir kritis siswa, berbasis masalah dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Soli, Abimanyu. 1995. *Penelitian Praktis Untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- [2] Melvin L. Siberman. 2006. *Active Learning (Edisi Terjemahan)*. Bandung: Nusamedia.
- [3] Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- [5] McNiff. 1992. *Action Research Principles and Practice*. London: Routledge.